

STUDI LIVING HADIS: PRAKTEK TERAPI BEKAM DI PUSAT BEKAM RUQYAH MEDAN JL. HM. YAMIN

Sholahuddin Ashani¹, Sidiq Hartono², Abdul Ghoni³, Iman Darmawan Prasetyo⁴,
Muhammad Iqbal Al Kurnie⁵, Wildani Ramadhan Marbun⁶, Dwi Rizky Mulyani⁷,
Rani Pudji Astuti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara
e-mail: sholahuddinashani@uinsu.ac.id¹, sidiqh06@gmail.com², abdulghoni2508@gmail.com³,
imandarmawanprasetyo@gmail.com⁴, alkurniemuhammadiqbal@gmail.com⁵, wildaniramadhan2@gmail.com⁶,
dwirizky7236@gmail.com⁷, hafizhahasyrani30@gmail.com⁸

Abstrak

Sebagai sumber kedua ajaran Islam, hadis harus selalu dibaca, diinterpretasikan, dan dipraktikkan oleh umat Muslim. Salah satu praktik sosial yang dilakukan oleh komunitas Muslim adalah dalam bentuk Praktik Terapi Kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi Inspirasi didirikannya Praktek Terapi Kesehatan non-Pemerintah. Penelitian ini menggunakan paradigma Living Hadis, yaitu bagaimana ajaran Nabi Muhammad (saw) dibumikan dalam bentuk praktek oleh masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa; pertama, ternyata terdapat terapi kesehatan yang dianjurkan oleh Agama melalui Hadis. Demikian pula, institusi Pusat Bekam Ruqyah Medan cabang H. M. Yamin yang mendirikan dan melaksanakan semua kegiatan institusinya didasarkan pada pemahaman terhadap ajaran Islam, terutama sumber kedua ajaran Islam, yaitu hadis Nabi Muhammad. Kedua, sebagai teraapi keislaman yang dianjurkan, maka bentuk terapi ini menjadi mudah diterima oleh masyarakat, karena selain mendapatkan kesehatajn juga dapat dinilai mengamalkan Sunnah Nabi.

Kata kunci: Living Hadis, Bekam, Pusat Bekam Ruqyah

Abstract

As the second source of Islam, the hadith must always be read, interpreted and practiced by Muslims. Muslims. One of the social practices carried out by the Muslim community is in the form of Health Therapy Practices. in the form of Health Therapy Practices. Therefore, this research aims to explore the Inspiration for the establishment of a non-governmental non-governmental. This research uses the paradigm of Living Hadith, namely how the teachings of the Prophet Muhammad (PBUH) are grounded in the form of practice by the community. the community. This research concludes that; first, there are health therapies recommended by religion through Hadith. Likewise, institution of Bekam Ruqyah Center Medan, H. M. Yamin branch, which established and all of its institutional activities are based on an understanding of Islamic teachings, especially the second source of Islamic teachings, namely the hadith of the Prophet Muhammad. Secondly, as an Islamic therapy that is recommended, this form of therapy is easily accepted by the community, because in addition to being become easily accepted by the community, because in addition to getting health, it can also be considered as practicing the Prophetic Sunnah. can also be considered practicing the Sunnah of the Prophet.

Keywords: Living Hadith, Cupping, Ruqyah Cupping Center

PENDAHULUAN

Islam hadir tidak hanya sebagai agama yang memberikan tuntunan Ilahiyah, akan tetapi Islam juga hadir dengan membawa tuntunan dan memperhatikan aspek Kemanusiaan (Amirudin, 2019). Maka, hal ini tepat seperti yang telah Allah sampaikan dalam kitabnya, bahwa Allah swt., mengutus Nabi Muhammad saw., membawa agam Islam untuk menjadi Rahmat bagi semesta Alam (Hannas & Rinawaty, 2018). Representasi dari Rahmat bagi Semesta adalah bukan hanya memperhatikan urusan Ibadah, akan tetapi jugaa memberikan tuntunan agar terbangunnya pribadi yang kuat dan sehat melalui tuntunan tuntunan pola dan tata cara hidup (Ismail, 2020) yang disunnahkan.

Tidak hanya sampai itu. Islam melaalui Hadis juga memberikaan satu petunjuk pengobatan bagi siapa saja (Triantoro, 2019), bukan hanya untuk orang yang beragama Islam, dan bukan hanya untuk satu macam penyakit, namun berbagai macam penyakit. Buah dari pengobatan melalui hadis yang dalam bentuk pengamalannya menjadi Sunnah adalah menciptakan sistem pengobatan yang bersih dan sehat dalam rangka menciptakan manusia yang paripurna (Islami, 2022). Hal ini juga sesuai

dengan hadis Nabi, bahwa Islam sangat menilai kesehatan sebagai suatu unsur yang sangat berharga (Putra, Khusnan, & Ikrom, 2023). Nabi Muhammad saw., bersabda:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، قَالَا: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي شَمِيلَةَ، عَنْ سَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَخْصَنٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ، أَمِنًا فِي سِرْبِهِ، عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Said dan Mujahid bin Musa, keduanya berkata; Telah menveritakan kepada kami Marwan bin Muawiyah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi Syaumailah, dari Salamah bin Ubaidillah bin Mihshan al-Anshori, dari ayahnya diaa berkata; Rasulullah saw., telah bersabda: “Barangsiapa di antara kamu masuk pada waktu pagi dalam keadaan sehat badannya, aman pada keluarganya, dia memiliki makanan pokoknya pada hari itu, maka seolah-olah seluruh dunia dikumpulkan untuknya (al-Qazwini, pp. Juz 2, no. 4141. Al-Albani menyatakan Hadis ini Hasan).

Dalam sebuah hadis, dapat terlihat dengan sangat jelas bagaimana Nabi Muhmmaad saw., menekankan pentingnya kesehatan bagi umatnya (Husin, 2014). Nabi Muhammad saw., menyampaikan:

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَفٍ، ثنا أَبُو الْمُغِيرَةَ، ثنا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلِيمٍ أَبُو سَلْمَةَ الْكِنَانِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُقَدَّمُ بْنُ مَعْدِي كَرِبَ الْكِنْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مَلَ أَدَمِي وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ حَسْبُ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَ أَكْلَاتٍ يَفْمَنُ صَلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَهَ فَتَلَّتْ طَعَامًا وَتَلَّتْ شَرَابًا وَتَلَّتْ لِنَفْسِهِ» هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ " وَلَمْ يُخَرِّجَاهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu al-Abbas Muhammad bin Ya;qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Auf, telah menceritakan kepada kami al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Sulaim Abu Salamah al-Kinani, telaah menceritakan kepada kami Yahya bin Jabir ath-Thai, dia berkata Aku telah mendengar al-Miqdam bin Am'di Karib al-Kindi Radhiyallahu 'Anhu berkata; aku telah mendengar Rasulullah saw., bersabda: “Tidaklah seorang anak Adam (manusia) mengisi bejana (kantong) yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah baginya beberapa suap yang bisa menegakkan tulang sulbinya. Jikalau memang harus berbuat, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya”. Hadis ini Sanadnya Shahih (an-Naisaburi A. A.-H., 1990, pp. Juz 4, no. 7945).

Hadis diatas menyatakan bahwa makan berlebihan akan menimbulkan penyakit (Rahayu, 2019), dunia medispun memberikan pernyataan yang menguatkan hal tersebut (Amaliah, Muhajirin, & Almunadi, 2023). Disampaikan pula dalam hadis bahwa kesehatan merupakan Nikmat yang banyak melalaikan manusia, Nabi Muhammad bersabda:

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «نِعْمَتَانِ مَعْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami al-Makki bin Ibrahim, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Sa'id dia adalah Ibnu Abi Hindi, dari Ayahya, dari Ibnu Abbad Radhiyallahu 'Anhuma iaa berkata, telah Bersabda Nabi saw.:"Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang” (al-Ju'fi, 1311 H, pp. Juz 8, no. 6412). tentu hal ini menjadikan manusia lalai akan kesehatannya dan baru sadar ketika penyakit mulai menghampirinya. Dan, dalam keadaan demikian juga, Nabi Muhammd telah memberikan suatu resep pengobatan yang dikenal degan Istilah Hijamah atau Bekam (Lestariningsih, M, & Widiyanti, Pemberdayaan Mitra Melalui Pelatihan Hijamah Dan Edukasi Kesehatan Di Pondok Pesantren Al Muhsin Kota Metro, 2021).

Bekam, suatu metode pengobatan alternatif yang berasal dari tradisi pengobatan Islam, telah mendapat popularitas yang besar di kalangan masyarakat Muslim (Lestariningsih, Hadi, & Widiyanti, Kegiatan Promotif Dan Preventif Melalui Hijamah Untuk Menurunkan Nyeri Haid Pada Santriwati Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro, 2020).

Sejumlah hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan memberikan dasar hukum yang kuat untuk praktik ini (Rohman, 2022), yang menggunakan teknik pengisapan pada kulit untuk mengeluarkan darah kotor (Syandri, Munzir, & Nurdin, 2022). Pusat bekam telah muncul sebagai penyedia layanan yang menawarkan pengobatan yang terfokus pada aspek fisik dan spiritual seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pendekatan holistik terhadap kesehatan.

Salah satu pusat bekam yang menonjol di Jl. HM Yamin, Medan, menawarkan layanan bekam berdasarkan landasan hadis khusus. Lebih menarik lagi, tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bekam biasa tetapi juga sebagai tempat ruqyah, di mana terapi spiritual dikombinasikan dengan

prosedur medis. Hadis sebagai pedoman bekam dalam situasi seperti ini sangat penting karena mereka memberikan kerangka spiritual bagi pasien dan mendefinisikan prosedur (Rohman, 2022).

Studi Living Hadis ini akan melihat fenomena bagaimana hadis-hadis berkaitan dengan bekam digunakan di sini. Ini akan melihat secara menyeluruh bagaimana aturan-aturan ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk hal-hal tentang kebersihan, jenis bekam yang dilakukan, dan cara melakukannya.

Penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami dinamika dan keberlanjutan praktik bekam, tetapi juga untuk memberikan wawasan bagi masyarakat, profesional kesehatan, dan pusat bekam serupa. Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pusat bekam ini menerapkan nilai-nilai agama dalam praktiknya dan memberikan arahan untuk pengembangan layanan bekam dan ruqyah di masa mendatang.

METODE

Kajian Living hadis adalah jenis penelitian tentang praktik keagamaan umat Islam yang didasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan temuan penelitian literatur yang penulis lakukan, banyak akademisi telah meneliti Living Hadis. Di antaranya adalah buku Saifuddin Zuhri Qudsy berjudul Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi. Dalam buku itu, Zuhri menjelaskan sejarah studi living hadis, pencetus, teori-teori yang relevan, dan bagaimana penelitian dapat menggunakannya (Suseno, 2021). Selanjutnya, tulisan Faiqotul Khosiyah berjudul Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang menjelaskan sejarah dan model perayaan maulid Nabi Muhammad, serta bagaimana perayaan maulid dilakukan di lingkungan pondok pesantren Sunan Ampel Jombang (Khosiyah, 2018).

Sejauh penelusuran penulis, belum terdapat penelitian terdahulu yang spesifik meneliti Living Hadis dalam Rumah Bekam. Akan tetapi, penulis mendapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki Objek yang sama, yakni Bekam. Pertama, Efektivitas Terapi Bekam/Hijamah dalam Menurunkan Nyeri Kepala (Cefalgia). Studi ini dilakukan pada tahun 2022 oleh tim peneliti dari Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif bekam dan hijamah dalam mengurangi nyeri kepala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri kepala pada kelompok intervensi menurun secara signifikan setelah terapi bekam/hijamah (Nurhikmah, 2017). Kedua, Pengaruh Terapi Bekam Basah (Al-Hijamah) terhadap Keluhan Articular pada Pasien Musculoskeletal Disorders di Klinik Bekam Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 oleh tim peneliti dari Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi bekam berdampak pada keluhan articular jangka panjang pasien yang menderita MSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien MSD yang menerima terapi bekam mengalami penurunan keluhan articular, termasuk nyeri, bengkak, dan keterbatasan gerak (Hakim & Sutysna, 2023). Ketiga, Studi Literatur mengenai Efektivitas Bekam (Hijamah) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total. Seorang mahasiswa S1 di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 yang melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur tentang manfaat bekam untuk menurunkan kadar kolesterol secara empiris. Studi ini menunjukkan bahwa terapi bekam/hijamah dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk berbagai penyakit, seperti kolesterol tinggi, nyeri kepala, dan masalah articular (Yudistiani, 2021).

Penulis telah menemukan bahwa penelitian ini secara substansial belum pernah dilakukan sebelumnya. Studi tentang kehidupan hadis dalam praktik bekam di Rumah Bekam Penelitian ini bersifat deskriptifanalisis karena penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang mencakup penjelasan, analisis, dan interpretasi data (Surakhmad, 1990). Menurut (Suryadi, 2007), penelitian ini menggunakan pendekatan Living hadis, yang berpendapat bahwa hadis tidak hanya menjadi teks statis tetapi juga bertransmisi secara dinamis menjadi sunah yang hidup. Penulis akan melakukan beberapa tindakan untuk menyelesaikan penelitian ini: mengamati, mendeskripsikan, menguak dasar perilaku umat Islam, dan mengkontekstualisasikannya.

Kajian lapangan, yang berasal dari wawancara, serta penelitian buku dari sumber primer dan skunder, termasuk dalam kajian ini. Pada langkah terakhir, penulis menganalisis informasi yang dikumpulkan secara literal dan dari wawancara. Terakhir, penulis melakukan kontekstualisasi untuk mendapatkan pemahaman yang benar, nyata, dan relevan dengan situasi saat ini. Penulis berharap

hasil penelitian ini akan menambah pemikiran dalam kekayaan studi hadis Nabi Muhammad SAW, terutama studi Living hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengetahui Pusat Bekam Ruqyah Medan

PBR, singkatan dari Pusat Bekam dan Ruqyah, awalnya didirikan dan dipimpin oleh Ustadz Yusman Dawalo M.Kom.I. Berawal dari tahun 2006, Ustadz Yusman Dawalo M.Kom.I dibekam oleh seniorinya di asrama STID M. Natsir di kampus. karena dia sering mengalami sakit kepala di bagian belakang sejak kecil. Sakit kepalanya telah hilang setelah tiga kali dibekam, alhamdulillah. Mulai saat itu, Ustadz Yusman Dawalo, M.Kom.I, secara khusus mempelajari pengobatan bekam (Sari, 2018).

Pada tahun 2007, Ustadz Yusman Dawalo M.Kom.I mengikuti pelatihan Bekam & Ruqyah di tempat yang terkenal di Bekasi. Kemudian menjadi karyawan setelah magang hingga Juni 2009. Melihat antusiasme masyarakat terhadap pengobatan bekam dan ruqyah, Ustadz Yusman Dawalo M.Kom.I dan istrinya Yulianingsih membuka Pusat Bekam Ruqyah di jalan kebon jeruk raya no.12, Jakarta Barat pada tanggal 15 Juli 2009 (Sari, 2018).

PBR telah mendirikan 11 cabang di Indonesia dalam waktu kurang dari 9 tahun sejak pembentukan Pusat Bekam Ruqyah baru-baru ini. Cabang-cabang tersebut adalah Pusat Bekam Ruqyah Cabang Tambun, Pusat Bekam Ruqyah Cabang Cibitung, Pusat Bekam Ruqyah Cabang Karawang, Pusat Bekam Ruqyah Cabang Jati Asih, Pusat Bekam Ruqyah Cabang Jatimulya, Pusat Bekam Ruqyah Cabang Jababeka, Pusat Bekam Ruqyah PBR diciptakan sebagai tanggapan atas kekurangan pengobatan islam serta situasi umat Islam yang terjebak dalam pengobatan yang tidak syar'i, terjebak dalam syirik yang menyebabkan banyak mudharat, dan sebagainya. PBR Branch Medan didirikan pada 8 Maret 2015, di Jl. H. Moh. Yamin No. 305 Medan Perjuangan (Sari, 2018). Adapun saat ini, PBR yang berlokasi di Jl. H. M. Yamin dipimpin oleh Muhammad Rizky dengan total karyawan sebanyak 10 org diantaranya 9 penterapis dan 1 orang kasir. Dengan rincian 5 laki-laki dan 5 perempuan (Hasil Wawancara dengan Muhammad Rizky).

2. Program/Kegiatan Lembaga

Sebagaimana praktik terapi bekam pada umumnya, pastinya akan menjalankan program yang sama yakni bekam. Akan tetapi, disamping itu PBR memiliki program atau kegiatan rutin yang khusus yang memang diadakan untuk menumbuhkan minat dan memberikaan kepuasa tersendiri bagi konsumen. Dari hasil wawancara dengan pimpinan cabang Muhammad Rizky, disampaikan bahwa sebelum memulai kegiatan rutinitas harian, para terapis akan melakukan Tilwaah (Ngaji bareng) sekitar 10-15 menit. Dan, selama Terapi dibuka, Lantunan Tilawah tidak pernah berhenti diputar melalui speaker. Tentunya ini untuk menambah keberkahan dan mengusir jin-jin yang berada di Lokasi terapi. Disamping itu, terdapat pula program khusus yang diberikan guna menarik minat pengunjung, hal ini sebagaimana yang dipromosikan di Meda social Resmi Instagram PBR, yaitu:

- 1) "Spesial Promo, bekam 5 kali, gratis 1 kali". Ini merupakan program PBR. Yang mana dengan diadakan nya promo dalam suatu bisnis, tentunya akan memberikan ketertarikan bagi orang lain.
- 2) "Bekam 1 kali gratis untuk semua Paseien Baru". Program ini diadakan sejak 19 Maret 2021 diseluruh cabang PBR.
- 3) "Jum'at Berkah, Bekam 1 gratis 1". Program ini telah dilaksanakan sejak 20 November 2020.

Dalam menunjang program-program promosi, PBR juga memberikan edukasi-eduksi seputar Bekam, seperti, a) Adanya waktu Sunnah dalam berbekam, yakni pada tanggal 17, 19 dan 21 pada bulan-bulan Qamariyah. b) Mengedukasi pasien menggunakan poster-poster hadis yang mengandung keutamaan Bekam, c) Mengedukasi pasien tentang 161 alasan mengapa penting melakukan bekam. Dengan program yang demikian, yang dibarengi dengan service para terapis yang bersih dan ramah, menciptakan suasana yang rileks dan sejuk.

3. Hadis-Hadis Bekam

Secara prinsipil dan SOP yang berlaku, PBR benar-benar memberlakukan praktik Bekam sesuai dengan Hadis yang berlaku dan telah disepakati oleh para Ulama, dimulai mengenai Hadis yang berisi motivasi Bekam dan Tukang Bekam, Anjuran Bekam, Upah Tukang Bekang, dan lainnya. Dan ini lah yang mendasari peneliti dana pencarian hadis. Dengan dibantu Software Maktabah Syamilah dan Aplikasi Hadis 9 Imam, peneliti akan melacak hadis tersebut dan memberikan penjelasan dari Kitab karya para Ulama.

- a. Nabi Berbekam dan Memerintahkan Keluarganya Berbekam

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي وَفِيهِ بَنُ سَعِيدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ (بِعُتُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ)، عَنْ حُمَيْدِ قَالَ: «سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَامِ فَقَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ «خَرَجِهِ، وَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحَجَامَةُ. أَوْ: هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Said dan Ali bin Hujr mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail (Ya'nun bin Ja'far), dari Humaid dia berkata, Anas bin Malik ditanya mengenai Hijamah, dia menjawab: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu Thaibah, lantas beliau memerintahkan keluarganya supaya memberikan kepada Abu Thaibah 2 Gantang makanan dan beliau menganjurkan kepada (tuannya) supaya dia meringankan tugas yang dibebankan kepada Abu Thaibah, beliau bersabda Sesungguhnya berbekam adalah pengobatan yang paling utama atau termasuk terapi yang paling baik. (an-Naisaburi A. a.-H.-H.-Q., 1334 H, pp. Juz 5, no. 1577)

b. Bekam adalah Pengobatan Terbaik

أَخْبَرَنَا نُصَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَطَّابٍ، بِبَغْدَادَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، ثَنَا غُنَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِئِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، ثَنَا أَبُو الْحَكَمِ الْبَجَلِيُّ وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نُعْمٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَحْتَجِمُ، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا الْحَكَمِ، احْتَجِمْ قَالَ: فَقُلْتُ: مَا احْتَجَمْتُ قَطُّ. «أَخْبَرَنِي أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ " أَخْبَرَهُ أَنَّ الْحَجَمَ أَفْضَلُ مَا تَدَاوَى بِهِ النَّاسُ » هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ وَلَمْ يُجْرَجْهُ التَّعْلِيقُ - من تلخيص الذهبي [7470 - على شرط البخاري ومسلم]

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Nusoir bin Muhammad bin Khattab di Baghdad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin gholib bin Harb, telah menceritakan kepada kami Zakaria bin 'Adi, telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin 'Amr Ar-Roqqi, dari Zaid bin Abi Unaisah dari Muhammad bin Qais telah menceritakan kepada kami Abu al-Hakam Al-Bajali dia adalah Abdurrahman Bin Abi Nu'min Dia "Saya masuk ke rumah Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, dan beliau sedang melakukan hijamah (bekam). Beliau berkata kepadaku, 'Wahai Abu al-Hakam, lakukanlah hijamah.' Saya menjawab, 'Aku belum pernah melakukan hijamah.' Beliau memberitahuku bahwa Rasulullah ﷺ telah memberitahunya bahwa bekam merupakan salah satu cara pengobatan terbaik yang digunakan oleh manusia". Hadis ini sahih, sesuai dengan syarat-syarat Imam Bukhari dan Imam Muslim, namun keduanya tidak mencantulkannya dalam koleksi hadis mereka (an-Naisaburi A. A.-H., 1990, pp. Juz 4, no. 7470).

c. Malaikat Memerintahkan Umat Muhammad Berbekam

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَدَيْلٍ الْكُوفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لَيْلَةٍ أُسْرِيَ بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرْ عَلَى مَلَأٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ أَنْ مُرَّ أَمَّاكَ بِالْحَجَامَةِ»: وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin budail bin Quraisy Al Yami Al kufi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin fudhail, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman Bin Ishaq, dari Al Qosim Bin Abdurrahman Ia adalah Ibnu Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya, dari Ibnu Mas'ud ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkisah tentang malam beliau Isra Mi'raj dan sesungguhnya tidaklah beliau melewati sekelompok malaikat Kecuali mereka semua menyuruh beliau untuk memerintahkan umatnya berbekam. Hadis ini Hasan Al Ghaib dari Ibnu Mas'ud (at-Tirmidzi, 1975, pp. Juz 4, no. 2052).

d. Waktu Anjuran Berbekam

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ، عَنْ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: يَا نَافِعُ قَدْ تَبَيَّنَ بِي الدَّمُ فَالْتِمَسْتُ لِي حَجَامًا وَاجْعَلْهُ رَفِيقًا، إِنْ اسْتَطَعْتَ، وَلَا تَجْعَلْهُ شَيْخًا كَبِيرًا، وَلَا صَبِيًّا صَغِيرًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الْحَجَامَةُ عَلَى الرَّيْقِ، أَمْثَلُ وَفِيهِ شِفَاءٌ، وَبَرَكَةٌ، وَتَرْيِدٌ فِي الْعَقْلِ، وَفِي الْحَفْظِ، فَاحْتَجِمُوا عَلَى بَرَكَةِ اللَّهِ، يَوْمَ الْخَمِيسِ وَاجْتَنِبُوا الْحَجَامَةَ، يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَالْجُمُعَةِ، وَالسَّبْتِ، وَيَوْمَ الْأَحَدِ، تَحَرُّبًا وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَالثَّلَاثَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمَ الَّذِي عَاقَى اللَّهُ فِيهِ أُيُوبَ مِنَ الْبَلَاءِ، وَضَرَبَهُ بِالْبَلَاءِ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، فَإِنَّهُ لَا يَبْدُو جُدَامًا، وَلَا يَرِصُ إِلَّا يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، أَوْ لَيْلَةَ الْأَرْبَعَاءِ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami suwaid bin Said. telah menceritakan kepada kami Utsman bin mathar, dari Al-Hasan bin Abu Ja'far, dari Muhammad bin juhadah, dari Nafi dari Ibnu Umar, Dia berkata: Wahai Nafi darahku telah bergelegak maka ceraikanlah untukku seorang tukang bekam jika bisa maka Carilah teman sebaya dan jangan yang sudah tua atau anak kecil Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: berbekam di waktu pagi sangatlah bagus sebab di dalamnya terkandung obat dan keberkahan menambah kekuatan akal dan hafalan maka berbekamlah kalian dengan mengharap keberkahan dari Allah pada hari Kamis dan hindarilah berbekam pada hari Rabu hari Jumat hari Sabtu dan hari Minggu dan berbekamlah pada hari Senin dan

selasa sesungguhnya hari Senin dan selasa adalah hari dimana Allah menyembuhkan Ayub Dari bala yang ditimpakan pada hari Rabu sungguh tidaklah penyakit lepra dan kusta muncul kecuali pada hari Rabu atau malam Rabu (al-Qazwini, pp. Juz 2, no. 3487. Al-Albani menyatakan hadis ini Hasan).

e. Berbekam Pada Tanggal 17, 19 dan 21

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَا: ثنا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، ثنا يَعْقُوبُ الْقَمِي، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اِحْتَجِمُوا لِخَمْسِ عَشْرَةَ، أَوْ لِسَبْعِ عَشْرَةَ، أَوْ تِسْعِ عَشْرَةَ، أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَلَا يَنْبَغُ بِكُمْ الدَّمُ فَيَقْتُلَكُمْ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdil Aziz dan Muhammad bin Abdillah Al-Hadhrami keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Ya'kub Al-Qummi dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma Dia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda berbekamlah pada tanggal 15 atau 17 atau 21 dan jangan sampai darah membuih padamu sehingga akan membunuhmu (ath-Thabrani, 1994, pp. Juz 11, no. 1176). Al-'Iraqi menyatakan bahwa hadis ini Sanadnya hasan Mauquf (as-Suyuthi, pp. Juz 1, no. 728.), akan tetapi al-Albani menilai bahwa Hadis ini berstatus Dhaif (al-Albani, al-Maktab al-Islami, pp. h. 27, no. 181).

4. Reelevansi dan Kontekstualisasi Hadis dengan Pusat Bekam Ruqyah Kota Medan

1) Pusat Bekam Ruqyah Medan sebagai Living Hadis

Pusat bekam ruqyah di Kota Medan digambarkan sebagai sebuah lembaga yang tidak hanya menerapkan praktik medis alternatif yang didasarkan pada petunjuk Islam, tetapi juga merupakan pelanjutan dari sunnah Rasulullah SAW. Hadis-hadis yang membahas keutamaan bekam menjadi inti dari diskusi ini, sementara pusat bekam ruqyah di Kota Medan dianggap sebagai implementasi praktis dan kontekstual dari ajaran tersebut. Dengan memahami hadis ini, kita dapat melihat bagaimana metode bekam ruqyah tidak hanya menjadi solusi kesehatan, tetapi juga menjadi "Hadis Hidup" yang masih relevan bagi masyarakat Muslim Kota Medan.

Hadis yang berkaitan dengan bekam berasal dari Abu Hurairah RA, yang mengatakan, "Rasulullah SAW telah memberitahuku bahwa Jibril AS memberitahunya bahwa bekam merupakan salah satu cara pengobatan terbaik yang digunakan oleh manusia". Hadis ini menyatakan bahwa bekam memiliki keutamaan sebagai pengobatan Islam.

Dengan mendasarkan praktiknya pada hadis di atas, pusat bekam ruqyah di Kota Medan menunjukkan relevansinya dalam pengobatan Islam dengan menawarkan layanan bekam dan ruqyah, serta menawarkan solusi kesehatan yang berasal dari ajaran Rasulullah SAW. Para praktisi di pusat ini memahami hadis tersebut sebagai pedoman utama dalam memberikan layanan kesehatan alternatif kepada masyarakat Muslim di wilayah tersebut.

Dengan memberikan layanan bekam dan ruqyah, pusat bekam ruqyah di Kota Medan menghidupkan ajaran Rasulullah SAW dengan menyebutkan hadis tentang bekam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pusat bekam ruqyah dianggap sebagai "Living Hadis".

Sebagai bagian dari "Hadis Hidup", penting untuk memahami konsep bekam dalam kesehatan Islam. Bekam dipandang sebagai tindakan yang membawa berkah dan mendekatkan diri kepada sunnah Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW mengatakan bahwa bekam adalah salah satu cara terbaik untuk menyembuhkan penyakit. Oleh karena itu, pusat bekam ruqyah di Kota Medan mengintegrasikan bekam ke dalam prinsip kesehatan Islam.

Pusat bekam ruqyah di Kota Medan menyadari pentingnya mengintegrasikan hadis ke dalam konteks lokal. Mereka tidak hanya menyediakan layanan bekam secara mekanis, tetapi mereka juga mempertimbangkan kondisi kesehatan masyarakat setempat dan kebutuhan medis mereka. Hal ini memungkinkan praktik bekam untuk bertahan sebagai "Hadis Hidup" yang terus berubah sesuai dengan zaman dan kebutuhan lokal.

Pusat bekam ruqyah di Kota Medan menciptakan pendekatan kesehatan holistik dengan menggabungkan praktik bekam dan ruqyah. Mereka tidak hanya mengobati penyakit secara fisik melalui bekam, tetapi mereka juga menangani aspek spiritual melalui ruqyah. Ini sejalan dengan konsep kesehatan holistik Islam, yang mengakui bahwa tubuh, jiwa, dan roh adalah satu.

Pendidikan dan penyuluhan masyarakat sangat penting agar konsep "Hadis hidup" dapat tetap hidup dan berkembang. Pusat bekam ruqyah di Kota Medan harus berperan aktif dalam memberikan

informasi yang benar tentang praktik bekam, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keutamaan kesehatan dalam Islam, dan memungkinkan profesional kesehatan dan masyarakat untuk berbicara secara terbuka.

2) Pusat Bekam Ruqyah Medan sebagai Sarana Terapi Islami

Pusat Bekam Ruqyah di Kota Medan adalah bukan hanya tempat terapi konvensional; itu juga merupakan tempat yang mempertahankan prinsip-prinsip Islam. Hadis-hadis yang berkaitan dengan praktik bekam dan ruqyah menjadi relevan dalam konteks ini dan dapat diinterpretasikan sebagai metode terapi Islami yang menyeluruh. Dengan mempelajarinya dengan lebih mendalam, kita dapat memahami bagaimana tradisi Islami berakar dalam praktik kesehatan ini, menjadikannya lebih dari sekadar teknik penyembuhan fisik tetapi juga spiritual.

Menurut hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ mengatakan bahwa bekam adalah salah satu metode pengobatan terbaik yang dapat digunakan oleh manusia. Ini dikenal sebagai bekam sunnah. Akibatnya, Pusat Bekam Ruqyah di Kota Medan memiliki hubungan yang kuat dengan ajaran Islam, dan mereka memadukan kedua elemen ini untuk memberikan layanan yang menyeluruh kepada pasien mereka.

Dalam hadis tersebut, Rasulullah ﷺ memberikan legitimasi untuk bekam dan menunjukkan bahwa pengobatan ini adalah ajaran yang dapat diandalkan, bukan hanya tradisi lokal. Karena itu, bekam lebih dari sekadar pengobatan fisik; itu juga melibatkan aspek spiritual, yaitu iman dan keyakinan pada kekuatan Allah SWT.

Kita melihat Pusat Bekam Ruqyah di Kota Medan dan melihat bagaimana teknik bekam diterapkan dalam konteks kesehatan kontemporer. Mereka tidak hanya menggunakan metode bekam yang disarankan oleh Rasulullah ﷺ, tetapi mereka juga menggabungkan ruqyah, yaitu penyembuhan spiritual, dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Pusat ini berbeda karena mereka tidak hanya menawarkan pengobatan fisik, tetapi mereka juga melihat pasien sebagai individu yang memiliki dimensi spiritual yang perlu diakomodasi.

Pusat Bekam Ruqyah di Kota Medan menggabungkan bekam dan ruqyah untuk membuat lingkungan terapeutik yang menggabungkan kedua aspek penyembuhan. Pasien tidak hanya menerima perawatan medis untuk penyakitnya, tetapi juga mendapatkan perawatan spiritual. Ini sejalan dengan konsep kesehatan Islam, yang mengatakan bahwa tubuh dan roh harus seimbang.

Tidak diragukan lagi, relevansi dan kontekstualisasi hadis ini dapat dievaluasi dari sudut pandang ilmiah. Studi kontemporer menunjukkan bahwa bekam meningkatkan peredaran darah dan mengurangi rasa sakit. Selain itu, telah terbukti bahwa kesehatan mental dapat ditingkatkan melalui terapi spiritual atau ruqyah. Paradigma medis kontemporer melihat praktik ini sebagai pendekatan alternatif yang dapat membantu proses penyembuhan.

SIMPULAN

Kita melihat adanya "Living Hadis" yang tidak hanya hidup dalam kata-kata tetapi juga dalam tindakan sehari-hari ketika hadis tentang bekam digabungkan dengan praktik pusat bekam ruqyah di Kota Medan. Hadis-Hadis Nabi merupakan pijakan kuat, bukan hanya dijalankan secara medis, namun dalam pengamalannya juga harus dilandasi dengan Keimanan yang kuat kepada Allah swt. Pusat Bekam Ruqyah Medan benar-benar mengamalkan bagaimana Bekam ini menjadi suatu bentuk pengobatan yang dilandaskan pada hadis Nabi saw.

Pusat bekam ruqyah di Kota Medan menunjukkan bahwa nilai-nilai bekam sebagai solusi kesehatan Islam dapat diterapkan untuk mencapai kesehatan holistik. Untuk terus memberikan pendidikan kepada masyarakat, bekerja sama dengan profesional kesehatan konvensional, dan terus berkembang, pusat ini harus terus mengembangkan konsep "Living Hadis" ini dan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat Muslim Kota Medan.

SARAN

Untuk memperluas cakupan generalisasi hasil, penelitian ini dapat mempertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut dengan memasukkan lebih banyak data dari berbagai sumber dan wilayah. Untuk mengetahui lebih banyak tentang pengaruh Praktek Terapi Kesehatan non-Pemerintah dalam konteks masyarakat, dapat bermanfaat untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif yang lebih mendalam. Penelitian mendatang juga dapat melihat dampak sosial dan ekonomi dari praktik

terapi kesehatan ini untuk masyarakat Muslim. Mereka juga dapat melihat bagaimana terapi ini diterima dan dipahami di berbagai kelompok masyarakat.

Dengan memasukkan perspektif para praktisi dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam praktik terapi kesehatan tersebut, kesimpulan yang lebih kontekstual dan konsekuensi praktis dari pengembangan kebijakan dan praktik kesehatan masyarakat dapat diperkaya. Dengan memasukkan perspektif ini, artikel dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pemahaman kita tentang peran Hadis dalam membentuk praktik kesehatan di masyarakat Muslim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk menulis dan mengembangkan artikel ilmiah ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian dan penulisan ini; khususnya, kami mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, yang telah memberikan bimbingan yang berharga dan komentar kritis yang memperkaya karya ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah berbagi informasi dan pengalaman mereka, yang telah mendukung penulisan ini.

Selain itu, kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada lembaga atau pihak-pihak yang telah memberikan sumber daya dan dukungan, serta kesempatan untuk melakukan penelitian, yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar. Bantuan dan kontribusi dari berbagai sumber sangat penting untuk kesuksesan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan proses penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani, M. N. (al-Maktab al-Islami). *Dha'if al-Jami' ash-Shaghir*. Tt: al-Mujaddidah al-Mazidah. al-Ju'fi, A. A.-M.-B. (1311 H). *Shahih al-Bukhari*. Bulaq: as-Sulthaniyyah.
- al-Qazwini, I. M. (n.d.). *Sunan Ibnu Majah, Tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi*. Beirut: Daar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah.
- Amaliah, L., Muhajirin, M., & Almunadi, A. (2023). HUBUNGAN POLA MAKAN RASULULLAH SAW DENGAN DIET ZAMAN SEKARANG. *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* 4, no. 1, 73–78, <http://dx.doi.org/10.19109/elsunnah.v4i1.17615>.
- Amirudin. (2019). ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ISLAM. *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 1, 35–59, <http://dx.doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.9>.
- an-Naisaburi, A. A.-H. (1990). *Mustadrak al-Hakim, Tahqia Musthafa Abdul Qadir 'Atha*. Beirut: Daar al-Kutub al-'Alamiyah.
- an-Naisaburi, A. a.-H.-H.-Q. (1334 H). *Shahih Muslim*. Turki: Daar ath-Thaba'ah al-'Amirah.
- as-Suyuthi, A. b. (n.d.). *Jami' al-Ahadits*.
- ath-Thabrani, S. b.-L.-Q. (1994). *Mu'jam al-Kabir*. Riyadh: Daar al-Shim'i.
- at-Tirmidzi, M. b.-D. (1975). *Sunan at-Tirmidzi*. Mesir: Syairkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi.
- Hakim, M. T., & Sutysna, H. (2023). PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH (AL-HIJAMAH) TERHADAP KELUHAN ARTIKULAR PADA PASIEN MUSCULOSKELETAL DISORDERS DI KLINIK BEKAM KOTA MEDAN. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya* 10, no. 2, 195–204, <http://dx.doi.org/10.32539/jkk.v10i2.20879>.
- Hannas, & Rinawaty. (2018). Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Journal Kerugma* 1, no. 1, 1–18, <http://dx.doi.org/10.33856/kerugma.v1i1.50>.
- Husin, A. F. (2014). ISLAM DAN KESEHATAN. *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2, <http://dx.doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.567>.
- Islami, M. L. (2022). Hadis-Hadis Tentang Pengobatan Herbal: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Tinjauan Kesehatan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3, 503–526, <http://dx.doi.org/10.15575/jpiu.14453>.
- Ismail, M. (2020). Hedonisme Dan Pola Hidup Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2, 193, <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>.
- Khosyiah, F. (2018). Living Hadis Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Di Pesantren Sunan Ampel Jombang. *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1, 23, <http://dx.doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1363>.

- Lestariningsih, S., Hadi, Y., & Widiyanti, S. (2020). Kegiatan Promotif Dan Preventif Melalui Hijamah Untuk Menurunkan Nyeri Haid Pada Santriwati Madrasah Aliyah Al Muhsin Metro. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama* 1, no. 2, <http://dx.doi.org/10.26630/jpk.v1i2.36>.
- Lestariningsih, S., M, Y. H., & Widiyanti, S. (2021). Pemberdayaan Mitra Melalui Pelatihan Hijamah Dan Edukasi Kesehatan Di Pondok Pesantren Al Muhsin Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama* 2, no. 1, <http://dx.doi.org/10.26630/jpk.v2i1.91>.
- Nurhikmah, N. (2017). EFEKTIFITAS TERAPI BEKAM/HIJAMAH DALAM MENURUNKAN NYERI KEPALA (CEPHALGIA). *Caring Nursing Journal*, 1, no. 1, 29-31.
- Putra, B. N., Khusnan, N. M., & Ikrom, M. (2023). PENGERTIAN AGAMA DAN PERAN AGAMA DALAM KESEHATAN MENTAL. *MUHAFADZAH* 3, no. 1, 21–25, <http://dx.doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.595>.
- Rahayu, M. (2019). POLA MAKAN MENURUT HADIS NABI SAW (SUATU KAJIAN TAHLILI). *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 2, 295–313, <http://dx.doi.org/10.24252/jdi.v7i2.10144>.
- Rohman. (2022). HADIS-HADIS TENTANG HIJAMAH,. *Holistic al-Hadis* 8, no. 2, 187–199, <http://dx.doi.org/10.32678/holistic.v8i2.9613>.
- Sari, M. (2018). Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Surakhmad, W. (1990). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- Suryadi, A. (2007). Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: Pendekatan Hidup Hadis. Jakarta: Rajawali Press.
- Suseno, A. (2021). Studi Living Hadis: Filantropi Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bina Insani Lampung. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 1-24.
- Syandri, S., Munzir, A., & Nurdin, M. S. (2022). Pengenalan Hijamah Sebagai Metode Pendekatan Kepada Masyarakat Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1, 49–57, <http://dx.doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.548>.
- Triantoro, D. a. (2019). RUQYAH SYAR'IYYAH: ALTERNATIF PENGobatan, KESALEHAN, ISLAMISME DAN PASAR ISLAM. *Harmoni* 18, no. 1, 460–478, <http://dx.doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.354>.
- Yudistiani, A. (2021). Studi literatur mengenai efektivitas Bekam (Hijamah) terhadap penurunan kadar kolesterol total. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.